

PENGARUH PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Fina Aulika Lestari¹, Amir Syaifurrahman², Hairun Hasanah Sagala³

^{1,2} Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding e-mail: finaaulika36@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze the appropriate learning methods to be applied in delivering moral creed subject matter. In the moral creed lesson, the material is easy to convey, but the challenge is that students are required to be able to practice the values contained in the lesson in everyday life. This is very important related to the current phenomenon, namely the lack of morals and the many deviations that are mostly carried out by teenagers. In addition, the lack of understanding of students in the meaning of the values contained in the material of learning moral creeds causes low final grades of students. From the results of the analysis in his article, one of the methods stated is appropriate with the above problems is the Value Clarification Technique (VCT) which provides an understanding of values. Because, based on the results of the hypothesis test with the T test with the Paired Sample T Test, a sig. 2-tailed $0.00 < 0.05$ then H_0 was rejected and H_a was accepted, namely there is an influence of Value Clarification Technique (VCT) on the learning outcomes of moral creeds. This research is a Quasi-Experimental study, with samples used 2 classes of experiments and controls. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection with questionnaires and documentation.

Keywords: VCT; learning outcomes; moral beliefs

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak. Dalam pelajaran akidah akhlak materinya mudah disampaikan namun tantangannya peserta didik dituntut bisa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang sangat penting terkait dengan fenomena saat ini, yaitu minimnya moral dan banyaknya penyimpangan yang kebanyakan dilakukan oleh para remaja. Selain itu, kurangnya pemahaman peserta didik dalam pemaknaan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran akidah akhlak menyebabkan rendahnya nilai akhir peserta didik. Dari hasil analisis dalam artikelnya, metode yang dinyatakan tepat dengan permasalahan di atas salah satunya adalah *Value Clarification Technique* (VCT) yang memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai. Sebab, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji T dengan Paired Sample T Test didapatkan sig. 2-tailed $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar akidah akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen, dengan sampel yang digunakan 2 kelas eksperimen dan kontrol. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi.

Kata Kunci: VCT; hasil belajar; akidah akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam membina dan memberikan suasana belajar mengajar yang efektif serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan dari Pendidikan nasional agar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran menjadikan seseorang yang bertaqwa kepada Tuhan dan memiliki akhlak mulia kepada sesama serta bertanggung jawab.¹

Saat ini pendidik menghadapi tantangan zaman untuk mempertahankan lingkungan yang efektif.² Peran pendidik sangat diperlukan dalam membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam terutama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam dunia Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan Pembelajaran. Hal ini dijelaskan juga dalam ajaran Islam pada Qur'an Surah Al-Mujadalah : 11 yang mengatakan bahwa Allah SWT. memberikan kemuliaan dengan mengangkat derajat kepada orang yang beriman dan berilmu baik didunia maupun diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT. sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“...dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³

Berdasarkan surah al-Mujadalah ayat di atas 11 dapat dipahami bahwasanya setiap orang yang beriman dan berilmu maka Allah SWT. memberikan kemuliaan kepadanya dengan mengangkat derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT. Allah sangat menyukai seseorang yang beriman dan juga memiliki kecerdasan dalam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan di mana saja dan kapan saja, dengan adanya pendidikan formal khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di tingkat madrasah salah satunya di dalam pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak dapat menumbuhkan

¹ Dana Jucan & Anca, Music background in the classroom: its role in the development of social-emotional competence in preschool children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 108 (2015).

² Aura, et al., Teaching within a Story: Understanding storification of pedagogy, *International Journal of Educational Research*, 108 (2021) 101728.

³ Q.S. Al-Mujadah: 11, Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya, 2012), h, 543.

kemampuan peserta didik dalam mengelola perilaku, memiliki karakter yang baik, dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan Islam, bagaimanapun pada awalnya tidak semata-mata terfokus pada hafalan, pada kenyataannya berorientasi pada konstruktivis sosial, meskipun didasarkan pada penghafalan, hal itu melibatkan pemikiran kritis, refleksi, dan penyelidikan. Namun, pada pertengahan abad ke-19, metode pengajaran konvensional menjadi sinonim dengan hafalan hanya memberikan sedikit kesempatan untuk berpikir kritis. Maka sebagai pendidik diperlukan metode yang tepat dalam penyampaian materi tidak hanya bertumpu pada pengajaran konvensional.⁴

Peranan pendidik sangat diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan, kesadaran diri, berfikir kritis peserta didik dalam pendidikan.⁵ Pendidik harus memberikan stimulus yang baik dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tercapai. Keberhasilan tujuan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya dilihat dari nilai akhir peserta didik tetapi juga *output* dari sebuah teori yang diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berinteraksi Peserta didik harus memiliki akhlak yang mulia, maka di sini peran pendidik diperlukan dalam membimbing akhlak peserta didik, pendidik harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.⁶

Fenomena yang sering dijumpai dalam lingkungan masyarakat di era saat ini adalah penyimpangan norma-norma masyarakat terutama yang dilakukan pada remaja. Penyimpangan remaja salah satunya disebabkan minimnya akhlak seseorang karena kurangnya pembinaan dari orangtua yang merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya. Penyebab dari minimnya pembinaan orangtua adalah orangtua terlalu memanjakan dan orangtua bekerja dalam kurun waktu yang lama, sehingga waktu untuk anak berkurang. Namun demikian, tidak semua perilaku remaja menyimpang disebabkan dari orangtua, banyak juga penyebab lain, misalnya karena lingkungan yang tidak baik. Artinya, banyak sekali alasan atau kemungkinan-kemungkinan yang bisa menyebabkan remaja saat ini berperilaku menyimpang atau akhlaknya kurang baik, termasuk pengaruh teknologi yang sudah semakin canggih.

⁴ Hiea A. Mizyed, Christine U. Eccles, Understanding Emirati teachers' challenges in fostering problem-solving skills development in early years – A preliminary study. *Social Sciences & Humanities Open* 8 (2023) 100561.

⁵ Jonna Wiblom et al., Self-examination, compassion and narrative imagination in students' critical examination in science education, *Learning, Culture and Social Interaction* 29 (2021) 100516.

⁶ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 52

Penyimpangan moral terutama di kalangan remaja begitu marak dan sangat beragam, seperti: tawuran, penyalahgunaan narkoba atau obat-obat terlarang, menipu, pemerkosaan, *bullying* bahkan menggugurkan kandungan, dan lain-lain. Ini merupakan kondisi yang memprihatinkan di kalangan masyarakat, dengan semakin minimnya moral seseorang tanpa malu atau tanpa berfikir baik atau buruknya sesuatu hal yang dilakukan. Sebagai orangtua harus menanamkan akidah anak sedari kecil karena dengan kondisi saat ini kebanyakan pelaku dan korbannya merupakan remaja terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.⁷

Kondisi di atas disebabkan salah satunya karena belum tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal terutama pada pembelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak saat ini masih sama dengan pembelajaran lainnya yang bertumpu pada *output* dari sebuah nilai ranah kognitif tanpa memerlukan nilai dari pemahaman yang didapat peserta didik untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab ketidakberhasilan dari pelajaran akidah akhlak disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dan hanya menggunakan metode konvensional yang hanya mengarah pada ranah pengetahuan.

Menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat yang nantinya diharapkan memberikan efektivitas pembelajaran sehingga *output* dari pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebut metode pembelajaran yang tepat salah satunya adalah *Value Clarification Technique (VCT)*. *Value Clarification Technique* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mengkaji sesuai dengan pemikiran dan perasaannya sendiri serta meningkatkan nilai-nilai yang ada didalamnya.⁸ Terkait hal tersebut berhubungan dengan pendidikan moral, seorang guru harus memperkenalkan beberapa metode yang ada didalam *Value Clarification Technique* kepada siswa dan kemudian siswa tersebut memikirkan dan mendiskusikannya.⁹ Vct merupakan teknik menghasilkan kemajuan belajar melalui diskusi kelompok kecil tentang pilihan dan posisi siswa dalam situasi yang memiliki konotasi moral kemudian didiskusikan kelompok dan memberikan alasan untuk memilih salah satu

⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), h. 1-2.

⁸ Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2021), h. 160

⁹ Jackwon Shim, Investigating the effectiveness of introducing virtual reality to elementary school students' moral education, *Computer & Education: X Reality* 2 (2023) 100010

dari dua alternatif terkait nilai yang dipilih.¹⁰ Dengan hal ini akan mudah dihubungkan dengan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta pengetahuan faktual yang dipelajari di sekolah.¹¹

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dalam hal materi dapat dikatakan mudah tetapi tantangannya bagi pendidik dalam pembelajaran akidah akhlak ini adalah bagaimana nilai-nilai yang diberikan dapat benar-benar sampai ke peserta didik, sehingga hasil akhirnya bukan hanya nilai kognitif tetapi juga peserta didik dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* diharapkan mampu memberikan pemahaman nilai-nilai yang ada di dalamnya, sehingga ia dapat meningkatkan akhlak yang mulia bagi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan secara langsung disekolah X di Lampung tengah, dengan mengamati dalam pembelajaran di kelas pada kelas XI mata pelajaran akidah akhlak. Dari hasil observasi terkait penggunaan metode pembelajaran, di sekolah tersebut masih didominasi metode konvensional yang membuat peserta didik bosan, mengantuk dan kurang menarik perhatian peserta didik.¹² Pembelajaran yang digunakan didominasi metode ceramah dan tanya jawab. Dengan adanya model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* diharapkan dapat memberikan pemahaman nilai-nilai yang nantinya dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan bahwa metode atau pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan metode yang tepat dan efektif digunakan serta besar pengaruhnya terhadap hasil belajar akidah akhlak.

METODE

Terkait dengan strategi dasar, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan jenis *Quasi Ekperimental Designs*. Artinya, desain penelitian ini tidak hanya kelompok eksperimen tetapi juga terdapat kelompok kontrol, namun kelompok

¹⁰ Petru Lisievici & Mihai Androni, Teachers assessing the effectiveness of values clarification techniques in moral education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2017 (2016) 400-406.

¹¹ Mare van Hooijdonk et al., Creative Problem Solving in Primary Education: Exploring the Role of Fact Finding, Problem Finding, and Solution Finding across Tasks. *Thinking Skills and Creativity* 37 (2020) 100665.

¹² Abusiri, "Media Pembelajaran Dan Upaya Membangun Kesadaran Belajar Siswa," *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, 2017. h. 36-64.

kontrol tidak mengendalikan sepenuhnya untuk mengontrol variable dari luar.¹³¹⁴ Adapun desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* menggunakan pretest dan posttest.¹⁵ Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas XI. Sampel pada penelitian ini terdapat 2 kelas yaitu kelas eskperimen dengan jumlah 27 peserta didik dan kelas control dengan jumlah 27 peserta didik. Pada penelitian ini Teknik *sampling* mennggunakan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder. Kemudian untuk analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya pada uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas. Adapun hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T Test*. Fokus pada penelitian ini hasil belajar pada ranah afektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji instrument angket sebelum dilakukannya penelitian, pada penelitian ini diketahui $N = 26$ dengan r -tabel sebesar 0,323 taraf signifikansi 5%.

Tabel 1.Uji Validitas

Item Angket	r-tabel	keterangan
1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20	>0.323	Valid
3, 6, 10, 11, 18	< 0.323	Tidak Valid

Berdasarkan *output* dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan *spps* dari 20 item angket, kuesiner yang valid terdapat 15 item angket dan yang tidak valid terdapat 5 item angket. Jadi yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 15 item yang valid karena sudah mewakili dari indikator dalam variabel.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2010), cet. 8, h. 114

¹⁴ Shadish, et al., *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. (Houghton Mifflin Co, 2002), 34

¹⁵ John Creswell , *Educational Research : Planning Conducting and Evaluating Quantitative & Qualitative Research* (Person Education Inc. 2012), h. 45.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, pada uji reliabilitas ini untuk mengetahui item angket tersebut konsisten atau tidaknya yang nantinya dapat digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Table 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	20

Berdasarkan dari output hasil uji reliabilitas diatas menyatakan bahwa instrument angket dengan jumlah 20 item didapatkan hasil sebesar 0,783 dengan kategori tinggi sesuai dengan kriteria uji reliabilitas dari 0,60-0,80 dikategorikan tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat, uji normalitas ini untuk mengetahui data dari hasil penelitian lapangan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Sesuai dengan kriteria dari uji normalitas dengan nilai signifikansi *2-tailed* menggunakan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%, jika hasil dari dengan *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka dapat dikatakan normal. Apabila dari hasil dengan *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16185227
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan output dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan spss menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan 0,992. Berdasarkan kriteria dalam uji

normalitas sig. 2-tailed 5% pada *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 dapat dikatakan normal. Dengan hasil yang didapatkan 0,992 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas kemudian bisa dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk bisa mengetahui data yang didapatkan dari hasil penelitian memiliki varian yang sama atau tidak dari satu dengan yang lainnya. Dalam kriterianya untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak sama seperti normalitas dilihat dari nilai sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen dan apabila nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan data tidak homogen.

Table 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1,799	3	132	,150
	Based on Median	1,546	3	132	,206
	Based on Median and with adjusted df	1,546	3	126,095	,206
	Based on trimmed mean	1,713	3	132	,167

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan sig. > 0,05 sesuai dengan kriteria uji homogenitas apabila nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji keseluruhan yang menyatakan data sudah tepat dan sesuai atau mewakili indikator dari variabel penelitian. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T Test*. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui pendekatan *Value Clarification Technique* ada pengaruhnya atau tidak terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional.

Tabel 5. Uji T-Test

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	pre-eksperimen	55.81	27	9.483	1.825
	post-eksperimen	65.04	27	3.436	.661
Pair 2	pre-kontrol	54.30	27	8.407	1.618
	post-kontrol	58.70	27	5.642	1.086

Tabel 6. Paired Samples Test

Paired Samples Test		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval Difference Lower	Confidence of the Upper			
Pair 1	pre-eksperimen - post-eksperimen	-9.222	9.677	1.862	-13.050	-5.394	-4.952	26	.000
Pair 2	pre-kontrol - post-kontrol	-4.407	8.201	1.578	-7.651	-1.163	-2.793	26	.000

Berdasarkan output dari hasil uji T dengan *Paired Sample T Test* didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah perlakuan (posttest) antara kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen menggunakan VCT memiliki perbedaan dari hasil belajar antara keduanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil diatas sig. 2-tailed sebesar 0,00 dengan taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria uji T bahwa salah satunya bahwa jika sig. 2-tailed < 0,05 maka terdapat pengaruh antara kelompok satu dengan yang lainnya. Dengan hasil yang didapatkan yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan dengan menjawab hipotesis pada penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pendekatan *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar akidah akhlak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Petru Lisievici dan Mihai Andronie yaitu *Teachers assessing the effectiveness of values clarification techniques in moral education*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase 96,70% yang bernilai positif dari hasil kuesinoner terkait materi pelajaran menggunakan metode *Value Clarification Technique*. Dari presentase positif tersebut, proporsi siswa yang menikmati setiap sesi dan antusias mengikuti sesi selanjutnya sangat tinggi, siswa sangat menyukai kegiatan dikelas dan bertindak lebih baik menurut cara siswa, siswa juga memahami nilai yang mereka pilih dan bersemangat untuk memilih satu alternatif dari

beberapa pilihan. Dan presentase 84,61% bernilai positif terkait tanggapan guru terkait penggunaan metode *Value Clarification Technique*.¹⁶

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Ni Wyn Ekayani dan lainnya yaitu pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap karakter pada siswa jenjang sekolah dasar mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dengan *Non Equivalent Post Test Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 133 orang. Maka didapatkan hasil pada penelitian ini yang dilakukan dengan uji *independent t-test* hasil *t*-hitung sebesar $13,376 > 2,002$ dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap karakter siswa secara signifikan.¹⁷

Kemudian, Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Nalar Agustin & Solihin Ichas Hamid Yaitu Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran PKN SD, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Model vct ini terdapat tiga tahap diantaranya memilih, menghargai dan bertindak. Hasil penelitian ini menunjukkan *Value Clarification Technique* berpengaruh positif terhadap penalaran moral siswa, hal ini dapat dilihat dari uji T-Test dengan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh model *value clarification technique* terhadap kemampuan penalaran moral.¹⁸

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya : *pertama*, pendekatan *Value Clarification Technique* dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar atau kategori masa kanak-kanak akhir. Namun pada penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah yang termasuk kedalam kategori Remaja; *kedua*, pada penelitian sebelumnya lebih banyak penerapan *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran pkn (Pendidikan kewarganegaraan), pada penelitian ini mata pelajaran akidah akhlak yang ketercapaian tujuan pelajaran berbeda; *ketiga*, lokasi penelitian dan subjek penelitian yang berbeda.

¹⁶ Petru Lisievici & Mihai Androni, Teachers assessing the effectiveness of values clarification techniques in moral education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217 (2016) 400-406.

¹⁷ Ni Wyn Ekayani et al., Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Karakter. *Mimbar PGSD Undiksha* 7 (3) 2019.

¹⁸ Nalar Agustin, Solihin Ichas Hamid, Pengaruh Model Pembelajaran Vct Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran Pkn SD, *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2 1 (2017).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan. Pada penelitian ini persamaan topik yang sama dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatan *Value Clarification Technique* sehingga terdapat pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Kemudian penelitian ini untuk mempertajam penelitian sebelumnya dengan permasalahan Pendidikan yang meluas dan pastinya harus dapat diselesaikan dengan cara yang berbeda maka salah satu alasannya pendekatan *Value Clarification Technique* perlu dipertajam.

Kajian ini memberikan penajaman teori yang disampaikan Sutarjo dalam bukunya bahwa *Value Clarification Technique* dapat melatih siswa untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai yang mereka pilih sehingga nantinya nilai-nilai yang dipilihnya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Penelitian ini dilakukan untuk pembaharuan serta mempertajam teori yang ada. Kemudian penelitian ini juga dapat memberikan inovasi pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh pendekatan *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar akidah akhlak maka didapatkan sesuai uji T yang telah dilakukan dengan *Paired Sample T Test* didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah perlakuan (posttest) memiliki perbedaan antara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dengan kelompok eksperimen menggunakan *Value Clarification Technique*. Hal ini dibuktikan dengan hasil output dari uji T menggunakan spss yaitu sig. 2-tailed sebesar 0,00 dengan taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria uji T bahwa salah satunya bahwa jika sig. 2-tailed < 0,05 maka terdapat pengaruh antara kelompok satu dengan yang lainnya. Dengan hasil yang didapatkan yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan dengan menjawab hipotesis pada penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pendekatan *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S., Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2021

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), h.13

- Aura, et al., Teaching within a Story: Understanding storification of pedagogy, *International Journal af Educational Reseaerch*, 108 (2021) 101728. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.169>
- Creswell, J, *Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative & Qualitative Research*, Person Education Inc., 2012.
- Dana, J. & Anca, Music background in the classroom: its role in the development of social-emotional competence in preschool children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 108 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/ j.sbspro. 2015.02.169>
- Hiea A, M., Eccles Christine U., Understanding Emirati teachers' challenges in fostering problem-solving skills development in early years – A preliminary study. *Social Sciences & Humanities Open* 8 (2023) 100561. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100561>
- Jaekwon, S., Investigating the effectiveness of introducing virtual reality to elementary school students' moral education, *Computer & Education: X Reality* 2 (2023) 100010 <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>
- Jonna, Wiblom et al., Self-examination, compassion and narrative imagination in students' critical examination in science education, *Learning, Culture and Social Interaction* 29 (2021) 100516. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2021.100516>.
- Kementerian Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Fajar Mulya, 2012.
- Mare van, H et al., Creative Problem Solving in Primary Education: Exploring the Role of Fact Finding, Problem Finding, and Solution Finding across Tasks. *Thinking Skills and Creativity* 37 (2020) 100665. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100665>
- Nalar, A & Hamid I.S., Pengaruh Model Pembelajaran Vct Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran Pkn SD, *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2 1 (2017). <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1765>
- Petru, L & Mihai, A., Teachers assessing the effectiveness of values clarification techniques in moral education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217 (2016). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.111>
- Shadish, et al., *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Houghton Mifflin Co, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D)*, Bandung :Alfabeta, 2010.
- User, U., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wyn, Ekayani Ni et al., Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *Mimbar PGSD Undiksha* 7 (3) 2019. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19386>